

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

Landasan teori yang digunakan dalam proses analisis dan pembahasan pada penelitian ini adalah teori konstruksi social realitas, konstruksi media terhadap realitas serta konsep *framing* model Pan dan Kosicki.

#### **2.2. Kajian Konseptual**

##### **2.2.1. Komunikasi Massa**

###### **1.2.1.1. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi dapat mengambil berbagai bentuk, dan salah satu jenisnya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada audiens atau khalayak melalui berbagai media massa. Media massa ini mencakup berbagai bentuk, termasuk media cetak seperti majalah, koran, dan bulletin. Selain itu, media massa juga mencakup media elektronik seperti film, televisi, dan radio. Dengan demikian, komunikasi massa melibatkan proses penyampaian pesan melalui berbagai saluran media kepada khalayak luas. Proses komunikasi dalam konteks komunikasi massa melibatkan berbagai elemen, termasuk pelibatan pihak media seperti jurnalis dan penyiar, bersama dengan audiens atau khalayak. Pesan yang disampaikan oleh media massa

memiliki potensi besar untuk memengaruhi pemirsa dan masyarakat secara luas, karena informasi yang disampaikan sangat beragam. Oleh karena itu, peran media massa menjadi sangat krusial dalam struktur masyarakat, karena mereka menjadi perekayasa utama opini dan persepsi di kalangan masyarakat.

Pemaparan definisi lain komunikasi berasal dari bahasa latin latin dari kata *Communis* yang berarti sama sama atau dengan artian maknanya sama. Komunikasi massa adalah evolusi proses komunikasi yang terkait dengan perkembangan manusia dan teknologi, yang menunjukkan keinginan manusia untuk terus berkembang sehingga komunikasi dapat berkembang hingga hari ini.

#### **1.2.1.2. Fungsi Komunikasi Massa**

Komunikasi massa memiliki banyak fungsi seperti fungsi pengawasan, fungsi hiburan, fungsi penyebaran nilai – nilai, fungsi informasi, serta fungsi pendidikan.

##### **1. Fungsi pengawasan**

Pengawasan peringatan dan pengawasan instrumental adalah dua bentuk utama pengawasan komunikasi massa. Pengawasan instrumental adalah menginformasikan berita yang membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti harga bahan pokok, kenaikan bahan bakar minyak (BBM), dan kemacetan. Sebaliknya,

pengawasan peringatan ini terjadi ketika media menginformasikan tentang bencana alam atau serangan militer, serta ancaman yang serius.

## **2. Fungsi hiburan**

Televisi adalah salah satu media massa yang berfokus pada fungsi hiburan karena masyarakat dapat menikmati hiburan yang disajikan oleh program televisi. Hiburan ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan menyegarkan pikiran. Surat kabar memiliki fitur hiburan selain televisi, seperti cerpen dan komik.

## **3. Fungsi penyebaran nilai - nilai**

Fungsi penyebaran nilai – nilai juga disebut sebagai fungsi sosial yang mengarahkan perilaku hingga nilai kelompok sosial. Dalam hal ini, media massa berfungsi sebagai model yang sedang diamati atau yang sedang trend dengan harapan khalayak akan menirunya.

## **4. Fungsi informasi**

Media massa memberikan sebagian besar informasi yang kita peroleh. Ini karena media massa adalah alat untuk menyebarkan informasi kepada pemirsa, pembaca, dan pendengar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan khalayak.

## **5. Fungsi pendidikan**

Media massa juga melakukan fungsi pendidikan, yaitu menjadi sarana untuk mendidik khalayaknya. Ini karena media massa banyak menyajikan berbagai topik yang sifatnya mendidik, seperti mengajarkan nilai-nilai, etika, dan aturan hukum kepada masyarakat.

### **2.2.2. Media Massa**

Kita selalu bersentuhan dengan media massa dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengonsumsi berbagai jenis informasi, seperti Internet, majalah, dan televisi, dan khususnya di era digital, setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi baru. Media massa adalah alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi, dan proses penyampaian pesan kepada masyarakat umum disebut komunikasi massa. Media cetak terdiri dari surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik terdiri dari radio, televisi, internet, dan film.

Cangara mengatakan dalam bukunya "Pengantar Ilmu Komunikasi" bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada masyarakat. Menurutnya, media massa sendiri adalah menyampaikan pesan dari suatu pihak kepada khalayak melalui media seperti televisi, radio, dan film. (Cangara, 2010). Media massa berasal dari kata "massa" dalam bahasa Inggris, yang berarti "kumpulan" atau "kelompok", dan istilah "media" umumnya berarti "antara" atau

"perantara". Dengan demikian, media massa adalah perantara atau alat yang digunakan oleh massa untuk membangun hubungan antar kelompok atau satu sama lain.

Media massa adalah cara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang besar, beragam, dan beragam. Media massa adalah alat yang sangat baik untuk komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi. Keuntungan berkomunikasi melalui media massa adalah terciptanya simultanitas, yang berarti jumlah komunikator yang dapat menerima pesan relatif besar.

### **2.2.3. Jurnalistik**

Jurnalisme berasal dari kata *journal* yang berasal dari bahasa Perancis, dan "*journal*" berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalisme berarti menulis dan mempublikasikan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. Jurnalistik dalam bahasa Indonesia mengacu pada jurnalisme, kewartawanan, dan surat kabar, serta keterampilan profesional dalam pemberitaan dan surat kabar (KBBI). Jurnalisme terdiri dari pengumpulan berita dan pemberitaan tentang peristiwa, penulisan berita, penyuntingan naskah berita, dan pengumuman atau penyebaran berita melalui media.

Dari segi format dan pengolahannya, jurnalisme dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu jurnalisme media cetak (jurnalisme

surat kabar dan majalah), jurnalisme media audio elektronik (jurnalisme penyiaran), dan jurnalisme media audiovisual (jurnalisme televisi). Jurnalisme media cetak meliputi jurnalisme surat kabar harian, jurnalisme surat kabar mingguan, jurnalisme tabloid harian, jurnalisme tabloid mingguan, dan jurnalisme majalah. Jurnalisme media elektronik auditif adalah jurnalisme penyiaran. Jurnalisme media elektronik audiovisual adalah jurnalisme televisi siaran dan jurnalisme media online (Internet).

Dalam jurnalistik, wartawan diharuskan untuk bekerja secara profesional dan objektif yang dimana tidak ada keberpihakan wartawan maupun media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Dalam memberitakan sebuah peristiwa, berita juga dituntut kebenarannya karena kebenaran dari sebuah berita memiliki kaitan yang erat dengan kualitas dari berita. Semakin kredibel sebuah berita maka berita tersebut memiliki kualitas yang semakin tinggi dan semakin tinggi kualitas berita maka wartawan atau jurnalis akan dianggap profesional dalam mengelola berita.

Objektivitas adalah Tindakan yang berkaitan dengan mengumpulkan, mengolah dan mempublikasikan sebuah informasi atau berita. Kepentingan media untuk menulis tentang peristiwa secara keseluruhan tidak diputuskan oleh kecenderungan subjektif. Salah satu objektivitas dalam jurnalistik adalah wartawan atau jurnalis disini

berperan sebagai penonton berita pada saat mengumpulkan informasi dan mengemukakan fakta. Karena wartawan tidak terlibat dalam peristiwa yang diberitakan maka peran wartawan atau jurnalis hanya sebagai pengamat yang netral yang tidak memihak pada pemangku kepentingan. Pada sistem media massa yang saat ini tidak dapat dikontrol atau dikendalikan dan terlihatnya kesempatan untuk pemberitaan yang memihak. Dari hal ini ada banyak media yang mendapatkan komentar bahwa media tersebut tidak objektif. Objektivitas disini berarti tidak menambahkan pendapat pribadi atau sesuatu yang tidak terjadi dalam berita.

Pada dasarnya konsep objektivitas dalam pemberitaan memiliki dua dimensi yaitu *factuality* yang termasuk dari kualitas dari berita dan *impartiality* yaitu sikap netral dari wartawan atau jurnalis terhadap suatu objek yang diberitakan yang menyangkut dengan opini serta interpretasi dari berita.

#### **2.2.4. Jurnalistik Online**

Jurnalistik online, juga dikenal sebagai jurnalisme siber (*Cyber Journalism*), jurnalisme internet, atau jurnalisme web, yang mewakili "generasi baru" jurnalistik setelah jurnalistik konvensional seperti surat kabar dan media cetak dan jurnalistik penyiaran seperti televisi dan radio. Perbedaan utama antara ketiga bentuk jurnalisme (cetak, radio, televisi) dan jurnalisme media online adalah kecepatan

penyampaian informasi kepada publik, kemudahan akses, kemampuan untuk memperbarui dan dapat menghapusnya kapan saja, serta dapat melakukan interaksi dengan pembaca dan pengguna. Jurnalisme Online (Asep Syamsul M. Romli, 2005) memberikan beberapa definisi tentang media online. Secara definisi, media online yang disebut juga dengan *cybermedia*, media internet, dan media baru dapat diartikan sebagai media yang muncul secara online di website.

Media online adalah produk jurnalisme online atau jurnalisme siber, yang didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang dibuat dan disebarluaskan melalui Internet". Media online merupakan suatu koneksi (koneksi) yang berhubungan dengan internet atau *World Wide Web* (www). Online adalah bahasa Internet, artinya kita dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja selama kita memiliki jaringan (koneksi) Internet. Dari sudut pandang kajian media atau kajian komunikasi massa, media online menjadi objek penelitian teori media baru. Hal ini mencakup persyaratan untuk membuat konten (konten/informasi) dapat diakses kapan saja, di mana saja, pada perangkat digital apa pun, termasuk umpan balik pengguna yang interaktif, partisipasi kreatif, dan pembangunan komunitas seputar konten media termasuk aspek generasi *real-time*. (Asep Syamsul M. Romli, 2005).



### 2.2.5. Berita

Berita adalah berita paling awal tentang fakta dan ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar orang yang disampaikan melalui media konvensional seperti televisi, surat kabar, radio, dan media online. Berita adalah fakta, opini, berita, dan informasi yang menyampaikan nilai-nilai yang menarik perhatian banyak orang. Berita, sebagai produk konstruksi realitas, tentu saja bergantung pada bagaimana Bahasa terdiri dari kumpulan kata. Berita adalah jenis percakapan. Jika kita melihat peristiwa berdasarkan definisi ini, mereka tetap menjadi berita karena hal-hal seperti menarik perhatian, luar biasa, dan terbaru. Oleh karena itu, sebuah peristiwa dapat dianggap sebagai berita jika terdapat unsur-unsur tersebut. Tulisan yang tidak memihak dan berisi fakta tidak dapat dianggap sebagai berita.

Berita sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau khalayak untuk mendapatkan informasi yang diperlukan atau untuk mengetahui bagaimana menyikapi berita. Berita sebagai fakta objektif adalah konsep yang menarik karena berita harus objektif dan faktual. "Faktual" berarti mengandung fakta-fakta atau kebenaran, bukan kenyataan. Namun, objektif bebas tidak berfokus pada satu aspek atau seimbang.

Menurut pemahaman ini, sebuah berita harus memiliki empat komponen, dan yang paling penting adalah layak untuk diunggah.

Keempat komponen ini disebut nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik, yaitu:

- a. Cepat, yang berarti tepat waktu. Ini memiliki arti literal dari kata "berita", yang berarti "baru".
- b. Fakta, atau fakta, atau informasi fakta, bukan fiksi atau karangan. Dalam jurnalistik, fakta terdiri dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan yang disampaikan oleh sumber berita. Dalam pengertian ini, berita harus merupakan laporan tentang fakta atau informasi tentang keadaan sebenarnya.
- c. Berita penting, artinya berdampak pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Menarik, mendorong orang untuk membaca berita. Berita biasanya menarik perhatian pembaca.

#### **2.2.6. Realitas Media**

Media sosial bukan hanya alat untuk berkomunikasi virtual; lebih dari itu, mereka adalah alat untuk mengubah cara seseorang melihat dunia nyata, yang pada gilirannya memengaruhi kehidupan mereka. "Realitas" adalah kata yang berasal dari kata latin *res*, yang berarti "benda", dan kemudian berkembang menjadi kata *realis*, yang berarti "sesuatu yang membenda, aktual, dan/atau mempunyai wujud". Dalam wacana keilmuan modern, kata "realitas" biasanya

didefinisikan sebagai "semua yang telah dikonsepsikan sebagai sesuatu yang mempunyai wujud". Realitas adalah kualitas yang ada di dalam realitas yang diakui memiliki keberadaan (*Being*) yang tidak bergantung pada keinginan kita sendiri dan diciptakan oleh karya kreatif manusia terhadap dunia sosial yang mengelilingi kita.

Media mengkonstruksi realitas sosial dalam dua cara. Yang pertama adalah Model Peta Analog, yang menunjukkan bagaimana realitas sosial terjadi secara rasional; yang kedua adalah Model Refleksi Realitas, yang menggambarkan kehidupan saat ini dengan menggambarkan kehidupan di masyarakat sebelumnya.

#### **2.2.7. Konstruksi Media Terhadap Realitas**

Konstruksi realitas media adalah realitas yang digunakan oleh media. Beberapa faktor eksternal mempengaruhi pembuatan berita politik, seperti pasar dan kenyataan politik. Sementara itu, faktor internal mempengaruhi pembuatan peliputan politik, yaitu ideologi dan idealisme yang dianut oleh media secara keseluruhan dan individu dan wartawannya (Ibnu Hamad, 2004). Peter L. Berger memulai konstruksionisme dengan mengatakan dalam tesisnya bahwa masyarakat adalah produk dari proses dialektis, dinamis, dan plural.

Media online memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki media konvensional, seperti banyaknya informasi yang dapat diakses ulang dan disebarluaskan, publikasi yang luas dan cepat, fleksibel, interaktif,

dan hyperlink, serta konvergensi yang menggabungkan informasi dan audiovisual dalam satu publisitas (multimedia). Oleh karena itu, media online dinilai lebih berpengaruh dalam mengkonstruksi realitas media dibandingkan dengan media konvensional. (Asep Syamsul M. Romli, 2018).

Salah satu cara yang paling umum untuk melihat proses konstruksi media adalah dengan melihat bagaimana media membentuk realitas terhadap masyarakat. Menurut paradigma konstruksionis, proses produksi dan pertukaran makna adalah tempat pesan yang diharapkan disampaikan kepada khalayak dengan cara yang diharapkan media. Setiap upaya untuk menceritakan sebuah peristiwa, keadaan, atau objek yang berhubungan dengan politik disebut struktur realitas. (Ibnu Hamad, 2004). Konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas dan bagaimana media mengubah realitas yang ada menjadi berita. (Eriyanto, 2009). Realitas media yang ada mempengaruhi pembaca dalam mengkonsumsi berita yang disajikan oleh media harian.

#### **2.2.8. Framing**

Secara sederhana, analisis untuk mengetahui bagaimana media membingkai realitas disebut analisis *framing*. Pembingkaiian tersebut terbatas pada proses pembangunan. (Eriyanto, 2008). Pemikiran

tentang fenomena *framing* ini berawal dari seorang psikiatris yang bernama Bateson (1955). Bateson menyatakan bahwa menyebut konsep dalam psikologi sebagai "*frame*". Bateson berpendapat bahwa *frame* dapat membantu seseorang memahami dunia yang kompleks di sekitarnya. Sebenarnya, strategi *framing* ini telah berlaku sejak pers dan media muncul di dunia. Media membentuk realitas yang dipahami pengguna media.

Bagaimana realitas ditampilkan kepada pembaca dipengaruhi oleh *framing*. Analisis *framing* membantu kita memahami bagaimana realitas peristiwa yang sama dikemas secara berbeda oleh wartawan, yang menghasilkan berita yang sangat berbeda dari apa yang kita ketahui tentang realitas sosial (Eriyanto, 2009). Pada dasarnya, *framing* adalah proses memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan saran untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang dibahas dalam berita.

Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berasumsi bahwa setiap berita memiliki *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Model ini digunakan untuk melihat realitas di balik wacana media massa dan merupakan jenis seni yang dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda apabila analisis dilakukan oleh orang yang berbeda, meskipun kasus yang diteliti sama. Penggunaan

*framing* model Pan dan Kosicki mempunyai empat perangkat struktur yaitu (Eriyanto, 2009) : struktur *Sintaksis*, *Skrip*, *tematik*, dan *retoris*.

**a. Struktur *Sintaksis***

Dalam naskah berita, *Sintaksis* menunjukkan bagaimana berita disusun. Ini termasuk judul, teras, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Bagian—Bagian tersebut disusun dengan cara yang konsisten. Struktur piramida terbalik adalah bentuk *Sintaksis* yang paling umum. Ini menunjukkan bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan ke mana berita akan dibawa.

**b. Struktur *Skrip***

Struktur *Skrip* berkaitan dengan cara wartawan menyampaikan berita. *Skrip* biasanya memiliki 5W+1H (*who, what, when, where, why,* dan *how*). Salah satu elemen kelengkapan berita ini mungkin merupakan pertanda *framing* yang ingin ditampilkan.

**c. Struktur *Tematik***

Struktur ini berkaitan dengan cara wartawan menyampaikan pendapat mereka tentang peristiwa dalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat, menggunakan alat analisis seperti detail, *koherensi*, bentuk kalimat, dan kata ganti.

**d. Struktur *Retoris*.**

menggambarkan cara wartawan memilih gaya atau kata untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan. *Retoris* juga berguna dalam membuat citra. Wartawan menonjolkan citra dengan menggunakan *leksikon*, yang menekankan penggunaan kata-kata tertentu, kemudian metafora, yang mengubah makna melalui analogi atau kiasan, dan grafis, yang dapat dilihat pada gambar.

**2.3. Penelitian Terdahulu**

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan refrensi dan acuan:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Tahun	Jenis
1	Fitriningsih, Catur Nugroho	<i>Analisis Framing</i> Media Daring Tempo.co dan Kompas.com Terhadap Kecurangan Pilpres 2019	2021	Jurnal
2	Muhammad Balya, Varinia	<i>Framing Media</i> Online Terhadap Puan Maharani	2023	Jurnal

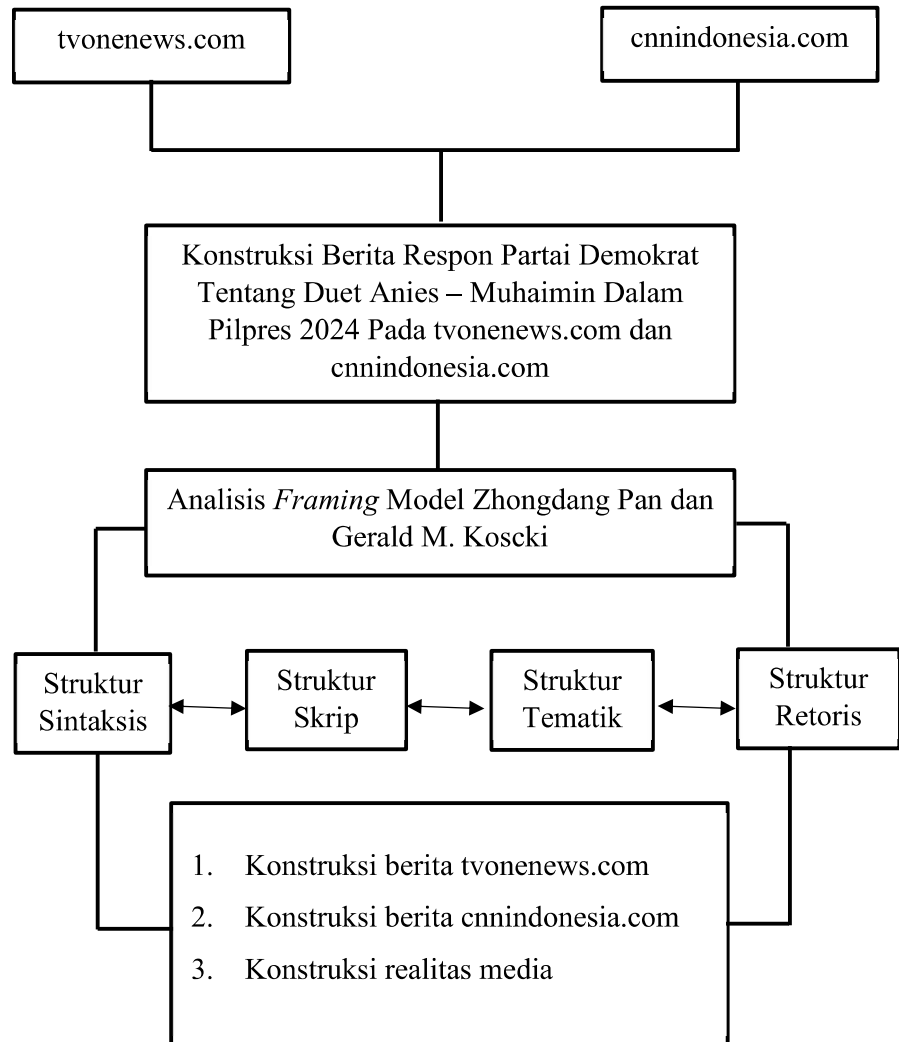
	Pura Damaiyanti	Sebagai Bakal Calon Presiden Dalam Pemilihan Presiden 2024		
3	Muchammad Fadlan	Tanggapan Presiden Jokowi Terhadap Wacana Penundaan Pemilu (Analisis <i>Framing</i> Kompas.com, Mediaindonesia.com dan Sindonews.com)	2022	Jurnal
4	Intan Permatasari	Analisis <i>Framing</i> Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Ganjar Pranowo Nyapres Di 2024: Pada Media Online Cnnindonesia.Com Dan Tempo.Co	2022	Jurnal
5	Siti Hajiza, Puji Santoso	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan	2022	Jurnal



		mediaindonesia.com dan kompas.com Terhadap Berita Puan Maharani Sebagai Bakal Calon Presiden 2024		
6	Maulidatus Syahrotin Naqqiyah	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia.Com Dan Tirto.Id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19	2020	Jurnal
7	Misiyem, Dewi Kurniawati	Analisis <i>Framing</i> Curi Start Kampanye Anies Baswedan Calon Presiden 2024	2023	Jurnal
8	Nurul Husna	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Survei Elektabilitas Calon Presiden Jokowi Vs Prabowo Di Media	2018	<i>Skrip</i>

		Online Republika.Co.Id Edisi April 2018		
9	Lukman Hakim, Indah Suryawati	Pembingkajian Berita Pro Kontra Kader NasDem Terkait Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden pada Medcom.id dan Detik.com	2023	Jurnal
10	Yashinta Sofana Aulia	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Pidato Resmi Presiden Joko Widodo tentang Pemindahan Ibu Kota Negara di Kompas.Com dan Tempo.Co Tanggal 18-19 Oktober 2022	2023	Jurnal

#### 2.4.1.4. Kerangka Konseptual



**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**